

The Influence Of Self-Confidence And Courage To Take Risks On The Performance Of Micro, Small, And Medium Culinary Businesses In Bengkulu City

Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Kinerja Umkm Kuliner Di Kota Bengkulu

Putri Hijeria ¹⁾; Anzori ²⁾; Dennis Rydarto Tambunan ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ putrihijeria@gmail.com

How to Cite :

Hijeria, P., Anzori., Rydarti D, T. (2025). The Influence Of Self-Confidence And Courage To Take Risks On The Performance Of Micro, Small, And Medium Culinary Businesses In Bengkulu City. JURNAL EMA, 2 (2).

ARTICLE HISTORY

Received [28 Oktober 2025]

Revised [30 November 2025]

Accepted [02 Desember 2025]

KEYWORDS

Self-Confidence, Risk-Taking Courage,
MSME Performance.

This is an open access article under
the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kepercayaan diri dan kurangnya keberanian mengambil risiko di kalangan pelaku UMKM kuliner di Kota Bengkulu, yang berdampak pada belum optimalnya kinerja usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan keberanian mengambil risiko terhadap kinerja UMKM kuliner, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data diperoleh dari 99 responden melalui kuesioner berbasis Google Form. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima poin, dan analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan bantuan program SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y) dengan nilai t hitung $2,640 > t$ tabel $1,985$ dan signifikansi $0,010 < 0,05$. Keberanian mengambil risiko (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung $3,503 > 1,985$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja dengan nilai F hitung $22,414 > F$ tabel $3,09$ dan signifikansi $0,000$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,318$ menunjukkan bahwa $31,8\%$ variasi kinerja UMKM dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, sedangkan $68,2\%$ sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

ABSTRACT

This study is motivated by the low level of self-confidence and the lack of courage to take risks among culinary MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) entrepreneurs in Bengkulu City, which has resulted in suboptimal business performance. The purpose of this study is to determine the effect of self-confidence and risk-taking courage on the performance of culinary MSMEs, both partially and simultaneously. This research uses a quantitative approach with an associative type of study. Data were collected from 99 respondents through a Google Form-based questionnaire. The research instrument was designed using a five-point Likert scale, while data analysis was carried out using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 27. The results show that self-confidence (X_1) has a positive and significant effect on MSME performance (Y), with a t -value of $2.640 > t$ -table 1.985 and a significance value of $0.010 < 0.05$. Risk-taking courage (X_2) also has a positive and significant effect, with a t -value of $3.503 > 1.985$ and a significance value of $0.001 < 0.05$. Simultaneously, both variables significantly affect performance, as indicated by an F -value of $22.414 > F$ -table 3.09 with a significance level of 0.000 . The coefficient of determination (R^2) value of 0.318 indicates that 31.8% of the variation in MSME performance is influenced by these two variables, while the remaining 68.2% is explained by other factors.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi rakyat, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran. Menurut Siregar dkk. (2021) dalam Jurnal Resolusi, "UMKM merupakan unit usaha yang perlu didukung dengan sistem manajemen yang terstruktur, terutama dalam aspek administrasi dan keuangan". Penerapan pengelolaan usaha yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk memantau arus kas, laba rugi, dan aset secara efektif, sehingga setiap keputusan bisnis menjadi lebih rasional dan terukur. Tambunan (2019) bahwa "UMKM berjasa besar dalam membuka lapangan kerja dan menjadi tulang punggung ekonomi daerah". Artinya, keberadaan UMKM tidak hanya berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Pentingnya UMKM yang dikelola secara baik ini sangat relevan dengan kondisi di Kota Bengkulu. Berdasarkan Data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Bengkulu tahun 2024, tercatat sebanyak 14.939 unit usaha UMKM kuliner yang tersebar di seluruh wilayah kota. Angka ini menunjukkan bahwa sektor kuliner mendominasi kegiatan ekonomi masyarakat Bengkulu dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan lokal. Namun demikian, potensi besar ini belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan kinerja usaha yang optimal. Fenomena yang muncul di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM kuliner di Kota Bengkulu menghadapi berbagai permasalahan mendasar. Beberapa di antaranya adalah kurangnya rasa percaya diri dalam menghadapi persaingan, minimnya kemampuan dalam mengambil keputusan strategis, serta ketakutan untuk mengambil risiko yang diperlukan guna mengembangkan usaha. Banyak pelaku usaha enggan berinovasi, takut gagal, dan lebih memilih untuk bertahan pada model bisnis lama yang kurang efisien. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar UMKM kuliner sulit berkembang dan tidak mampu bersaing dengan pelaku usaha baru yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar, seperti penggunaan teknologi digital dan strategi pemasaran modern.

Padahal, faktor internal seperti kepercayaan diri dan keberanian mengambil risiko merupakan kunci penting dalam mendorong kinerja usaha. Suryana (2013) menjelaskan bahwa "kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang pada kemampuannya untuk mengambil keputusan dan menghadapi berbagai tantangan bisnis". Seorang pelaku usaha dengan kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani mencoba hal baru, menghadapi persaingan dengan positif, serta memiliki daya tahan mental yang lebih kuat ketika menghadapi kegagalan. Penelitian Antonius & Utama (2023) juga memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa "kepercayaan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner." Selain itu, keberanian mengambil risiko juga merupakan ciri penting seorang wirausahawan sukses. Menurut Hasram (2023) dalam penelitiannya di Makassar, "keberanian mengambil risiko terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemajuan dan peningkatan kinerja UMKM." Keberanian ini bukan berarti bertindak secara impulsif, melainkan kemampuan untuk menghitung, menimbang, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan matang.

Dalam konteks UMKM kuliner, hal ini dapat diwujudkan melalui keberanian mencoba menu baru, memperluas jangkauan pasar, menggunakan teknologi digital untuk promosi, atau melakukan investasi dalam inovasi produk. Sayangnya, di Kota Bengkulu, banyak pelaku UMKM kuliner yang masih memiliki tingkat kepercayaan diri rendah dan cenderung menghindari risiko, sehingga peluang pengembangan usaha menjadi terbatas. Sebagian besar pengusaha kecil hanya berorientasi pada kelangsungan hidup jangka pendek tanpa strategi peningkatan daya saing jangka panjang. Hal ini berdampak pada stagnasi pertumbuhan usaha dan rendahnya produktivitas di sektor kuliner daerah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara potensi dan realisasi kinerja UMKM kuliner di Kota Bengkulu. Sementara penelitian terdahulu banyak dilakukan di kota-kota besar seperti Jakarta, Makassar, dan Yogyakarta, studi yang secara khusus meneliti hubungan antara kepercayaan diri, keberanian mengambil risiko, dan kinerja

UMKM kuliner di Kota Bengkulu masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memahami secara empiris bagaimana kedua faktor psikologis tersebut memengaruhi kinerja UMKM kuliner dalam konteks lokal yang unik.

LANDASAN TEORI

UMKM

Secara umum, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peranan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi tingkat pengangguran, serta membantu pemerataan kesejahteraan masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Secara konseptual, UMKM dapat dipahami sebagai kegiatan usaha produktif yang dijalankan secara mandiri oleh individu atau kelompok dengan skala usaha yang relatif kecil namun memiliki potensi besar dalam menggerakkan perekonomian. Dalam konteks pembangunan nasional, UMKM menjadi salah satu pilar utama yang menopang kestabilan ekonomi karena kemampuannya bertahan menghadapi perubahan kondisi pasar dan krisis global, serta kontribusinya yang signifikan terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan kesejahteraan masyarakat.

Secara lebih khusus, UMKM tidak hanya dipandang sebagai usaha kecil yang berorientasi ekonomi, tetapi juga sebagai wadah bagi pelaku usaha untuk mengembangkan jiwa wirausaha yang kreatif, mandiri, dan berani menghadapi tantangan. Menurut Wahyudi (2021), di era digital "UMKM menjadi bagian integral dari ekosistem inovasi nasional melalui adopsi teknologi dan transformasi digital. Pemanfaatan teknologi digital membuat UMKM lebih efisien, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing, khususnya di masa pandemi".

Manajemen Risiko

Menurut Handayani dkk. (2022) "manajemen risiko merupakan proses sistematis yang dilakukan organisasi untuk mengidentifikasi, menilai, mengendalikan dan memantau risiko yang dapat memengaruhi keberlangsungan bisnis". Tujuan utama dari penerapan manajemen risiko adalah meminimalkan dampak negatif dari ketidakpastian serta memaksimalkan peluang yang muncul dalam setiap kegiatan usaha. Dengan demikian, manajemen risiko bukan hanya berorientasi pada pencegahan kerugian, tetapi juga berfungsi sebagai alat strategis untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Keberanian Mengambil Risiko

Secara umum, keberanian mengambil risiko dapat diartikan sebagai kemauan individu untuk menghadapi ketidakpastian dan kemungkinan kegagalan dalam mencapai tujuan tertentu, terutama dalam konteks kewirausahaan dan pengambilan keputusan bisnis. Sikap ini mencerminkan sejauh mana seseorang berani keluar dari zona nyaman untuk mencoba hal baru demi mencapai hasil yang lebih baik. "Keberanian mengambil risiko merupakan kesanggupan individu dalam menghadapi ketidakpastian dan menerima konsekuensi dari keputusan yang diambil, dengan pertimbangan yang rasional dan sikap mental positif terhadap peluang yang ada." (Putri & Raharjo, 2018) Menurut Galuh Oktavia dan Trimeiningrum (2021) "keberanian mengambil risiko merupakan salah satu karakter utama yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, karena dunia usaha tidak pernah lepas dari ketidakpastian. Keberanian mengambil risiko diartikan sebagai kemampuan dan kesiapan individu untuk menghadapi potensi kegagalan dalam upaya mencapai keberhasilan usaha, dengan tetap berlandaskan pada perhitungan yang rasional dan terencana".

Menurut Rahmawati dan Yuliana (2021) "keberanian mengambil risiko merupakan salah satu karakteristik penting dalam diri seorang wirausahawan yang menentukan sejauh mana individu bersedia menghadapi ketidakpastian dalam proses mencapai tujuan usaha. Keberanian mengambil risiko mencerminkan kesiapan individu untuk menghadapi kemungkinan kegagalan maupun

kerugian yang dapat muncul dari keputusan bisnis, dengan tetap memiliki komitmen kuat untuk mencapai kesuksesan”.

Manajemen Kinerja

Secara umum, manajemen kinerja adalah suatu proses sistematis yang digunakan organisasi untuk meningkatkan efektivitas karyawan maupun lembaga secara keseluruhan melalui perencanaan, pemantauan, pengukuran, dan pengembangan kinerja individu serta tim dalam mencapai tujuan strategis organisasi. Manajemen kinerja berperan penting dalam memastikan bahwa setiap kegiatan dan sumber daya organisasi berjalan sesuai arah yang telah ditetapkan untuk mencapai produktivitas yang optimal.

METODE PENELITIAN

Uji Validitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa “uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada koesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh koesioner tersebut. Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara validasi eksternal yaitu menggunakan program SPSS versi 27. Syarat yang digunakan adalah person correlation lebih besar 29 dari r kritis 0,3, jika kurang dari 0,3 maka poin instrument yang r correlationnya kurang dari 0,3 kita anggap gugur atau tidak dipakai”.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa “uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas berfungsi untuk menguji apakah item pertanyaan didalam menginterpretasikan tinggi rendahnya reliabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS 22.0 yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan teknik uji statistik Cronbach Alpha, hasil perhitungan menunjukkan reliable bila koefisien alphanya (α) lebih dari 0,6 artinya koesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian”.

Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019) “regresi linier berganda adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini digunakan ketika penelitian melibatkan lebih dari satu faktor yang diduga memengaruhi hasil (variabel terikat) secara bersamaan. Tujuan utama dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur hubungan antar variabel, menguji signifikansi pengaruh, serta memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi nilai variabel independen yang ada”.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2019) “koefisien determinasi merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi”. Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi atau perubahan pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan kata lain, semakin besar nilai R^2 , maka semakin kuat kemampuan model regresi dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas, yaitu Kepercayaan Diri (X_1) dan Keberanian Mengambil Risiko (X_2), mampu menjelaskan variasi pada variabel terikat, yaitu Kinerja UMKM Kuliner (Y). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana:

1. Nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat lemah.

2. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen.

Dengan demikian, koefisien determinasi berfungsi sebagai indikator untuk menilai tingkat kesesuaian (goodness of fit) model regresi yang digunakan dalam penelitian. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Item Pernyataan	R- tabel	R- hitung	Keterangan
Kepercayaan Diri (X_1)				
1	X1.1	0,1975	0,601**	Valid
2	X1.2	0,1975	0,514**	Valid
3	X1.3	0,1975	0,405**	Valid
4	X1.4	0,1975	0,419**	Valid
5	X1.5	0,1975	0,529**	Valid
6	X1.6	0,1975	0,605**	Valid
7	X1.7	0,1975	0,677**	Valid
8	X1.8	0,1975	0,453**	Valid
9	X1.9	0,1975	0,330**	Valid
10	X1.10	0,1975	0,565**	Valid
Keberanian Mengambil Risiko (X_2)				
1	X2.1	0,1975	0,457**	Valid
2	X2.2	0,1975	0,566**	Valid
3	X2.3	0,1975	0,532**	Valid
4	X2.4	0,1975	0,577**	Valid
5	X2.5	0,1975	0,661**	Valid
6	X2.6	0,1975	0,526**	Valid
7	X2.7	0,1975	0,555**	Valid
8	X2.8	0,1975	0,476**	Valid
9	X2.9	0,1975	0,529**	Valid
10	X2.10	0,1975	0,370**	Valid
Kinerja UMKM Kuliner (Y)				
1	Y.1	0,1975	0.467**	Valid
2	Y.2	0,1975	0.452**	Valid
3	Y.3	0,1975	0.512**	Valid
4	Y.4	0,1975	0.552**	Valid
5	Y.5	0,1975	0.606**	Valid
6	Y.6	0,1975	0.535**	Valid
7	Y.7	0,1975	0.420**	Valid
8	Y.8	0,1975	0.641**	Valid
9	Y.9	0,1975	0.439**	Valid
10	Y.10	0,1975	0.354**	Valid

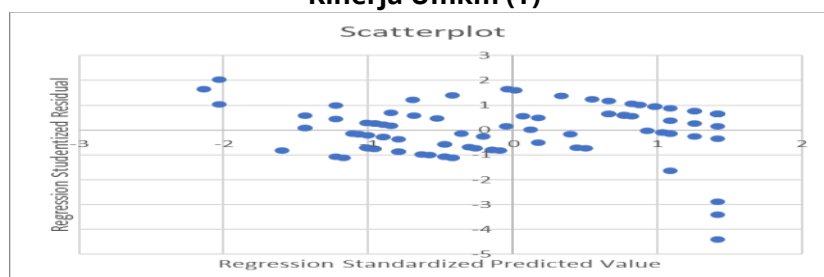
Sumber: Hasil Olah Data SPSS,2025

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada Tabel 4.6, terlihat bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,1975) dan tingkat signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Hal ini berarti setiap pernyataan pada kuesioner telah mampu mengukur aspek-aspek yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Pada variabel Kepercayaan Diri (X_1), seluruh item menggambarkan keyakinan pelaku UMKM dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Pada variabel Keberanian Mengambil Risiko (X_2), setiap item mampu menjelaskan keberanian pelaku usaha menghadapi ketidakpastian bisnis. Sementara itu, pada variabel Kinerja UMKM Kuliner (Y) seluruh pernyataan berhasil mencerminkan tingkat keberhasilan usaha dari aspek penjualan, kualitas produk, efisiensi, dan kepuasan pelanggan. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan untuk tahap pengujian berikutnya, yaitu uji reliabilitas dan analisis regresi linier berganda.

Uji normalitas

Menurut Sugiyono (2019), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda. Model regresi yang baik memiliki data residual yang menyebar secara normal, ditunjukkan oleh pola sebaran data yang mendekati garis diagonal pada grafik Normal P-P Plot dan pola titik yang acak pada Scatterplot. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot dan Scatterplot terhadap nilai residual hasil regresi antara variabel kepercayaan diri (X_1), keberanian mengambil risiko (X_2), dan kinerja UMKM (Y).

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Pada Kepercayaan Diri (X_1) Keberanian Mengambil Risiko (X_2) Kinerja Umkm (Y)



Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Menurut Sugiyono (2019), suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Semakin tinggi nilai alpha yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat keandalan instrumen tersebut. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas akan menunjukkan apakah instrumen penelitian ini dapat digunakan secara konsisten dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 2 Hasil uji reabilitas pada instrument Kepercayaan Diri (X_1), Keberanian Mengambil Risiko(X_2), Kinerja UMKM (Y).

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Description
Kepercayaan Diri (X_1)	0.692	10	Reliabel
Keberanian Mengambil Risiko (X_2)	0.704	10	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0.668	10	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X_1 sebesar 0,692, variabel X_2 sebesar 0,704, dan variabel Y sebesar 0,668. Seluruh nilai Cronbach's Alpha tersebut berada di atas nilai standar reliabilitas yaitu 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel.

Hasil ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam mengukur konstruk variabelnya masing-masing. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dipercaya dan menghasilkan data yang stabil apabila digunakan kembali dalam kondisi yang sama.

Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (software) SPSS 27. Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap variabel Kepercayaan Diri (X_1) dan Keberanian Mengambil Risiko (X_2) terhadap Kinerja UMKM Kuliner (Y) dilihat dari tabel 4,9 berikut:

Tabel 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23.152	3.543		6.534	0.000		
	X1	0.220	0.083	0.272	2.640	0.010	0.667	1.499
	X2	0.291	0.083	0.361	3.503	0.001	0.667	1.499

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Hasil olah data,2025

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1(satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Informasi pada Tabel 4.12 berikut ini merupakan hasil analisis koefisien determinasi data penelitian terkait pengaruh Keberanian Mengambil Risiko dan Kepercayaan Diri terhadap Kinerja UMKM.

Tabel 4 Hasil output uji determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	0.318	0.304	2.006

a. Predictors: (Constant), Keberanian Mengambil Risiko, Kepercayaan Diri

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Output SPSS versi 27, 2025

Uji t

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini

dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 5 Hasil output uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23.152	3.543		6.534	0.000		
	Kepercayaan Diri	0.220	0.083	0.272	2.640	0.010	0.667	1.499
	Keberanian Mengambil Risiko	0.291	0.083	0.361	3.503	0.001	0.667	1.499

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Hasil olah data, 2025

Uji F

Uji F (ANOVA) atau yang disebut juga uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh Keberanian Mengambil Risiko dan Kepercayaan Diri secara simultan terhadap Kinerja UMKM. Menurut Sugiyono (2019), pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah model regresi yang digunakan sudah layak (fit) atau tidak. Kriteria pengujian adalah dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil output uji F dari pengolahan data SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut.

Tabel 5 Hasil Output Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180.340	2	90.170	22.414	.000 ^b
	Residual	386.206	96	4.023		
	Total	566.545	98			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Keberanian Mengambil Risiko, Kepercayaan Diri

Sumber: Hasil olah data, 2025

Pembahasan

Pengaruh Kepercayaan Diri (X_1) terhadap Kinerja UMKM Kuliner (Y)

Hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan bahwa kepercayaan diri memengaruhi kinerja UMKM kuliner di Kota Bengkulu. Hasil Uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,640 dengan tingkat signifikansi 0,010. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} (2,640) > t_{tabel} (1,985), H_{a1} diterima. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner. Koefisien regresi yang positif (0,220) mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kepercayaan diri pelaku usaha akan diikuti dengan peningkatan kinerja UMKM kuliner sebesar 0,220

satuan. Hasil ini selaras dengan landasan teori yang digunakan, khususnya teori self-efficacy yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya (kepercayaan diri) akan memengaruhi cara mereka mengambil keputusan dan menghadapi tantangan. Pelaku UMKM kuliner di Kota Bengkulu yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung:

1. Lebih Yakin pada Produk: Mereka percaya pada kualitas dan keunikan produk kuliner mereka, baik itu produk khas daerah seperti kue tat dan pendap maupun usaha modern seperti kafe.
2. Lebih Tangguh (*Resilient*): Sesuai dengan definisi dari Suryana (2013), mereka memiliki daya tahan mental yang lebih kuat untuk menghadapi persaingan, yang sangat relevan mengingat ketatnya persaingan di sektor kuliner.
3. Lebih Proaktif: Kepercayaan diri mendorong mereka untuk bertindak mandiri dan optimistis dalam menghadapi tantangan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja usaha.

Pengaruh Keberanian Mengambil Risiko (X_2) terhadap Kinerja UMKM Kuliner (Y)

Hipotesis kedua (H_{a2}) menyatakan bahwa keberanian mengambil risiko memengaruhi kinerja UMKM kuliner di Kota Bengkulu. Hasil Uji t (parsial) untuk variabel keberanian mengambil risiko (X_2) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,503 dengan tingkat signifikansi 0,001. Oleh karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} (3,503) > t_{tabel} (1,985), H_{a2} diterima.

Temuan ini membuktikan bahwa keberanian mengambil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner. Koefisien regresi X_2 (0,291) bahkan sedikit lebih tinggi daripada koefisien X_1 , yang mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, keberanian mengambil risiko memberikan dampak parsial yang sedikit lebih kuat terhadap kinerja.

Hasil ini sangat relevan dengan fenomena yang diidentifikasi dalam latar belakang penelitian, yakni banyak pelaku UMKM di Kota Bengkulu masih enggan berinovasi, takut gagal, dan cenderung menghindari risiko. Temuan ini secara empiris membuktikan bahwa sikap menghindari risiko tersebut berdampak pada stagnasi dan kinerja yang tidak optimal.

Pengaruh Kepercayaan Diri (X_1) dan Keberanian Mengambil Risiko (X_2) secara Simultan terhadap Kinerja UMKM Kuliner (Y)

Hipotesis ketiga (H_{a3}) menyatakan bahwa kepercayaan diri dan keberanian mengambil risiko secara simultan (bersama-sama) memengaruhi kinerja UMKM kuliner di Kota Bengkulu. Hasil Uji F (simultan) menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 22,414 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi < 0,05 dan F_{hitung} (22,414) > F_{tabel} (3,09), H_{a3} diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri (X_1) dan keberanian mengambil risiko (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Bengkulu. Uji parsial menunjukkan kepercayaan diri memiliki nilai 2,640 dengan koefisien 0,220, sedangkan keberanian mengambil risiko memiliki nilai t_{hitung} 3,503 dengan koefisien 0,291, yang berarti pengaruh X_2 sedikit lebih besar dibandingkan X_1 . Hal ini menunjukkan bahwa keberanian menghadapi ketidakpastian dan mengambil keputusan berisiko secara rasional lebih dominan dalam mendorong peningkatan kinerja dibanding sekadar keyakinan diri. Hasil uji simultan (F_{hitung} 22,414; sig. 0,000) juga membuktikan bahwa kedua variabel ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Kepercayaan diri tanpa keberanian mengambil risiko membuat pelaku usaha stagnan, sedangkan keberanian tanpa kepercayaan diri membuat mereka mudah menyerah. Oleh karena itu, kombinasi keduanya penting untuk menciptakan wirausahawan tangguh dan adaptif. Namun, mengingat nilai R^2 sebesar 31,8%, masih terdapat 68,2% faktor lain yang memengaruhi kinerja, seperti inovasi produk, strategi pemasaran digital, literasi keuangan, serta dukungan pemerintah yang efektif, yang berpotensi memberi pengaruh lebih besar terhadap peningkatan kinerja UMKM secara menyeluruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kepercayaan Diri (X_1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Kuliner Y di Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan secara statistik melalui Uji t, di mana nilai t_{hitung} (2,640) lebih besar dari t_{tabel} (1,985) dan didukung oleh nilai signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari 0,052. Arah koefisien regresi yang positif 3333 mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki pelaku usaha, maka kinerja UMKM kuliner yang dikelola cenderung semakin meningkat.
2. Keberanian Mengambil Risiko (X_2) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Kuliner di Kota Bengkulu. Temuan ini didukung oleh hasil Uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} (3,503) lebih besar dari t_{tabel} (1,985) 44, dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$)5. Arah koefisien regresi yang positif 6666 menandakan bahwa peningkatan keberanian pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang berisiko secara terukur seperti inovasi produk atau ekspansi pasar akan diikuti oleh peningkatan kinerja usaha.
3. Kepercayaan Diri (X_1) dan Keberanian Mengambil Risiko (X_2) secara simultan (bersama-sama) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM Kuliner (Y) di Kota Bengkulu. Kesimpulan ini ditarik berdasarkan hasil Uji F yang menunjukkan nilai F_{hitung} (22,414) jauh lebih besar dari F_{tabel} (3,09) 7777, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$)8888. Hal ini menegaskan bahwa kedua faktor psikologis ini merupakan komponen krusial yang secara kolektif berkontribusi terhadap keberhasilan kinerja UMKM kuliner.

Saran

1. Bagi Pelaku UMKM Kuliner di Kota Bengkulu
Pelaku UMKM disarankan untuk tidak hanya berfokus pada aspek teknis seperti kualitas produk dan modal, tetapi juga secara aktif mengembangkan aspek psikologis internal, yaitu kepercayaan diri dan keberanian dalam mengambil risiko. Secara praktis, keberanian mengambil risiko dapat diwujudkan dengan mulai mengadopsi strategi pemasaran baru yang lebih inovatif. Berdasarkan temuan penelitian, sebanyak 87,9% pelaku usaha masih mengandalkan sistem pemasaran offline atau langsung kepada pelanggan. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu lebih berani bereksperimen dengan strategi pemasaran digital melalui media sosial atau dengan bergabung pada platform layanan pesan-antar. Langkah ini tidak hanya memperluas jangkauan pasar, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing dan kinerja usaha secara berkelanjutan.
2. Bagi Instansi Pemerintah Terkait
Bagi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Bengkulu, disarankan agar program pembinaan dan pelatihan UMKM tidak hanya berfokus pada aspek teknis seperti bantuan alat produksi atau pelatihan manajemen keuangan dasar, tetapi juga mencakup pengembangan **soft skill** yang berorientasi pada pembentukan pola pikir wirausaha (*entrepreneurial mindset*). Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya pelatihan yang mampu meningkatkan **self-efficacy** (kepercayaan diri), melatih kemampuan dalam mengambil keputusan strategis, serta memperkuat manajemen risiko yang terukur agar pelaku UMKM lebih adaptif dan tangguh dalam menghadapi dinamika persaingan usaha.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Mengingat nilai R^2 pada penelitian ini sebesar 31,8%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 68,2% variasi kinerja UMKM yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang diduga kuat memengaruhi kinerja UMKM, seperti strategi pemasaran digital, literasi keuangan, inovasi produk, manajemen keuangan, serta

efektivitas dukungan pemerintah, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan keberhasilan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, R., & Utama, B. (2023). *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keberanian Mengambil Risiko terhadap Kinerja UMKM Kuliner*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(2), 115–126. <https://doi.org/10.52312/jmk.v12i2.2023>
- Aliyah. (2022). Peran UMKM dalam penguatan ekonomi regional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 37(2), 145–158. <https://doi.org/10.xxxx/jebi.2022.37.2>
- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Bengkulu. (2024). *Laporan Data Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Bengkulu Tahun 2024*. Bengkulu: Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu.
- Eka Mariyanti, S., Andini, F., & Pratama, R. (2022). Kepercayaan diri dan keberanian mengambil risiko terhadap kinerja UMKM kuliner rendang di Payakumbuh. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan*, 11(3), 201–212. <https://doi.org/10.xxxx/jekk.2022.11.3>
- Hariroh, F. M. R., Hermiati, N. F., & Yuningsih, N. (2020). Peran *entrepreneurial self-efficacy* pada analisis perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 12(1), 65–80. <https://doi.org/10.24235/amwal.v12i1.6352>
- Hasram, H. (2023). Keberanian mengambil risiko dan kinerja UMKM dengan strategi usaha sebagai variabel moderasi: Studi pada UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 18(2), 99–110. <https://doi.org/10.xxxx/jim.2023.18.2>
- Handayani, R., Wibowo, A., & Rahmadani, T. (2022). *Manajemen Risiko dalam Upaya Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 7(2), 112–123. <https://doi.org/10.33369/jebt.v7i2.2345>
- Hertadiani, I., & Lestari, P. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Era Persaingan Digital*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Terapan*, 6(2), 101–112. <https://doi.org/10.31294/jmkt.v6i2.2021>
- Hasram. (2023). *Pengaruh Keberanian Mengambil Risiko terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar dengan Strategi Usaha sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(2), 112–125.
- Khairunnisa, I., dkk. (2023). *Peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi lokal melalui inovasi dan pemberdayaan sumber daya*. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan UMKM*, 5(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jeku.2023.5.1>
- Kiryanto, & Widiartanto. (2022). Pengaruh Inovasi, Keberanian Mengambil Risiko dan Orientasi Pasar terhadap Keunggulan Bersaing. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(2). <https://doi.org/10.14710/jiab.2022.34040>
- Oktavia, G., & Trimeiningrum, E. (2021). *Analisis Keberanian Mengambil Risiko sebagai Karakteristik Kewirausahaan pada Pelaku UMKM di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 17(3), 245–256. <https://doi.org/10.32729/jebt.v17i3.421>
- Pratama, A., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1). <https://doi.org/10.12345/jmb.v12i1.6789>
- Putri, D. A., & Raharjo, B. (2018). *Analisis Keberanian Mengambil Risiko terhadap Keberhasilan Wirausaha pada Pelaku UMKM di Kota Semarang*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 20(2), 101–110. <https://doi.org/10.9744/jmk.20.2.101-110>
- Pangestu, D. R., Nopiandi, R., & Satriadi, T. (2022). *Penerapan Manajemen Kinerja sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas dan Daya Saing UMKM di Era Digital*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Indonesia*, 11(2), 112–123. <https://doi.org/10.25170/jmki.v11i2.2022>

- Rahmawati, D., & Yuliana, S. (2021). *Keberanian Mengambil Risiko sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 134–145. <https://doi.org/10.24853/jmk.9.2.134-145>
- Ranto, A. (2020). *Analisis Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Menghadapi Persaingan Bisnis di Era Digital*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Indonesia*, 9(1), 45–56. <https://doi.org/10.31002/jeki.v9i1.2020>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, D., Rahman, H., & Lestari, N. (2021). UMKM sebagai unit usaha dengan sistem manajemen terstruktur dalam aspek administrasi dan keuangan. *Jurnal Resolusi: Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 145–156. <https://ejournal.university.ac.id/resolusi/article/view/921>
- Srisusilawati, P., Malik, A., Silviany, A., & Eprianti, N. (2022). *Pengaruh Self-Efficacy dan Keberanian Mengambil Risiko terhadap Keberhasilan Usaha pada Pelaku UMKM di Kota Bandung*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.52312/jmk.v10i1.2234>
- Theofadilla, M., & Handoyo, S. (2021). *Analisis Kinerja UMKM Kuliner di Tengah Persaingan Usaha yang Dinamis*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 9(2), 145–157. <https://doi.org/10.24123/jek.v9i2.2021>.
- Wahyudi, A. (2021). *Transformasi Digital UMKM di Era Pandemi: Peluang dan Tantangan Menuju Ekonomi Inovatif*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 112–123. <https://doi.org/10.31933/jmk.v9i2.2021>
- Yusuf, A. A., & Hamzah, A. (2016). Pengaruh kepercayaan diri dan semangat kewirausahaan terhadap minat menjadi wirausaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2), 481–490. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/1370>
- Zakiyah, S., Kasmu, R., & Nugroho, A. (2022). Peningkatan daya saing UMKM melalui literasi digital dan inovasi produk. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(3), 210–222. <https://doi.org/10.xxxx/jmk.2022.24.3>